

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Tahapan awal dalam perancangan arsitektural secara umum terdiri dari pemograman, perencanaan dan perancangan. Proses awal dari Perancangan Resort di Kawasan Pantai Selatan Balekambang Kabupaten Malang ini menggunakan metode umum dengan pendekatan secara deskriptif dan analisis. Setelah tahap analisis di laksanakan, tahap berikutnya adalah tahap sintesa dan evaluasi. Analisa data yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penyelesaian kajian menggunakan metode perancangan yaitu kanonik. Pendekatan Kanonik yaitu pendekatan perancangan dalam bentuk yang menggunakan kaidah-kaidah modul, matematis dan keteraturan. Kanonik atau yang disebut sintaksis terdiri dari empat elemen yaitu elemen massa, elemen ruang, elemen fungsi dan elemen konstruksi yang saling berkaitan. Dalam penggabungan elemen-elemen tersebut harus mengikuti aturan tertentu, sehingga dalam perancangan tidak terjadi kesalahan.

Permasalahan yang akan di selesaikan dalam Perancangan Resort di Kawasan Pantai Selatan Balekambang Kabupaten Malang ini berasal dari gagasan utama. Gagasan utama berupa objek resort yang terbentuk karena fenomena-fenomena yang muncul yaitu di butuhnya fasilitas akomodasi di Kawasan Pantai Balekambang yang memiliki isu kerusakan lingkungan sekaligus memiliki keindahan alam. Akomodasi berupa resort harus sesuai dengan kondisi pantai agar keberlangsungan lingkungan pantai tetap terjaga. Langkah awal dalam memecahkan permasalahan perancangan Resort di Kawasan Pantai Selatan Balekambang Kabupaten Malang adalah pengumpulan data yang kemudian di analisis sesuai dengan analisa programatik perancangan. Setelah tahap analisis selesai, dapat dilanjutkan ke tahap konsep, hasil desain, dan mengambil sebuah kesimpulan.

3.2 Perumusan Gagasan Utama

Perumusan Gagasan utama berawal dari pengamatan isu-isu yang sedang berkembang pada kawasan wisata yang memanfaatkan sumber daya alam dan buatanya sebagai daya tarik kawasan wisata tersebut. Isu yang berkembang tersebut di perkuat dan sejalan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No.6 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa Pantai Balekambang termasuk dalam jalur pengembangan wisata.

Akan tetapi pengembangan wisata pada Pantai Balekambang tidak didukung dengan lingkungan pantai karena ancaman lingkungan berupa abrasi dan gelombang tinggi. Oleh karena itu muncul lah sebuah gagasan utama bagaimana merancang resort yang sesuai dengan lingkungan sekitar yaitu di Kawasan Pantai Selatan Balekambang .

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan perancangan Resort di Kawasan Pantai Selatan Balekambang Kabupaten Malang. Pengumpulan data dapat berupa data kualitatif dan kuantitatif.

3.3.1 Data Primer

Data primer di peroleh dari wawancara, dokumentasi, dan survey lapangan secara langsung. Melakukan wawancara dengan Kepala Kantor PD. Jasa Yasa dan beberapa orang yang sekiranya dapat memberikan penjelasan tentang data yang mendukung untuk melengkapi pengerjaan skripsi. Melakukan dokumentasi berupa foto eksisting, melihat kelemahan dan kelebihan tapak, dan potensinya. Survey lapangan secara langsung dengan mengukur beberapa area dan kondisi yang di butuhkan dengan menggunakan alat meteran, thermometer digital, dan anemometer.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder dapat di peroleh dari peraturan pemerintah yang berlaku meliputi :

- a. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No.6 Tahun 2012
- b. Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Pesisir Selatan Kabupaten Malang Tahun 2005
- c. Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 tahun 2010
- d. Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 2 tahun 2011
- e. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2014 PD.Jasa Yasa

Selain studi pustaka dan peraturan pemerintah, terdapat studi komparasi berupa bangunan yang sudah terbangun dengan permasalahan lingkungan yang sama dan berada di daerah yang sama yaitu Pantai Selatan Pulau Jawa, sehingga dari beberapa komparasi tersebut dapat dibandingkan dan dapat di ambil sebagai masukan dalam menentukan kriteria perancangan nanti. Studi komparasi terdiri dari dua objek yaitu Queen of the South Beach Resort dan The Ocean Queen Resort.

3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Analisa

Dalam menganalisa sebuah kawasan yang luas, dibutuhkan sebuah analisa fisik pada kawasan tersebut dengan metode penggabungan hasil pemetaan faktor-faktor pembentuk lansekap. Hasil dari analisa tersebut adalah potensi dan kelemahan pada kawasan yang dijabarkan secara deskripsi dan kemudian diolah menjadi beberapa usulan desain yang digunakan dalam perancangan. Analisa yang dilakukan adalah analisa makro dan analisa mikro. Analisa makro adalah analisa skala kawasan pada area tapak yang meliputi kondisi lansekapnya, baik di luar maupun diluar tapak. Sedangkan analisa mikro merupakan analisa skala kecil yaitu analisa pelaku, aktifitas,kebutuhan ruang, bangunan dan elemen lansekap mikro.

A. Analisa makro.

Analisa makro adalah analisa fisik lingkungan / identifikasi pada Kawasan Pantai Selatan Balekambang. Guna lahan pada Kawasan Pantai Selatan Balekambang adalah lahan pariwisata yang sudah ditetapkan batas-batas kawasannya. Sehingga yang akan dianalisa dengan faktor-faktor pembentuk lansekap adalah Kawasan Pantai Selatan Balekambang. Hasil dari analisa makro ini berupa area pontensi dan area kelemahan tapak yang kemudian dapat dikelompokkan dan dibagi menjadi zona ruang kamar, zona penunjang, zona pengelola dan zona servis.

B. Analisa mikro.

Analisa mikro adalah analisa yang meliputi pelaku, aktifitas, kebutuhan ruang dan besaran ruang yang dibutuhkan pada tapak perancangan. Setelah menghitung besaran ruang yang dibutuhkan, maka proses selanjutnya adalah analisa tapak, bangunan dan elemen lansekap mikro. Berikut merupakan rincian dari analisa mikro yaitu:

1. Analisa Program Ruang

Analisa program ruang diawali dengan menentukan fungsi, pelaku, aktifitas dan kebutuhan ruang pada resort. Sebelum menghitung keseluruhan kebutuhan ruang, dibutuhkan data jumlah pengunjung menginap maupun tidak menginap.

2. Analisa Tapak

Hasil akhir dari program ruang adalah organisasi antar ruang yang akan diletakkan pada tapak. Sebelum meletakkan organisasi antar ruang pada tapak, diperlukan analisa kontur tanah dan analisa view agar

peletakkannya sesuai dengan kondisi tapak. Langkah berikutnya yang dapat dilakukan adalah analisa orientasi masa bangunan dan analisa sirkulasi.

3. Analisa Bangunan

Analisa bangunan terdiri dari analisa bentuk dan tampilan yang disesuaikan dengan karakter lokalitas pantai selatannya, analisa struktur dan utilitas disesuaikan dengan kondisi tapaknya, dan analisa lansekap mikro yang juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tapak.

3.4.2 Sintesa

Proses sintesa adalah proses lanjutan dari sebuah proses analisa yang disertai dengan pengambilan sebuah keputusan yang akan dijadikan sebuah konsep desain. Konsep desain tersebut meliputi:

A. Konsep Zoning

A. Konsep Ruang

B. Konsep Tapak

1. Konsep Orientasi Masa Bangunan

2. Konsep Sirkulasi

C. Konsep Bangunan

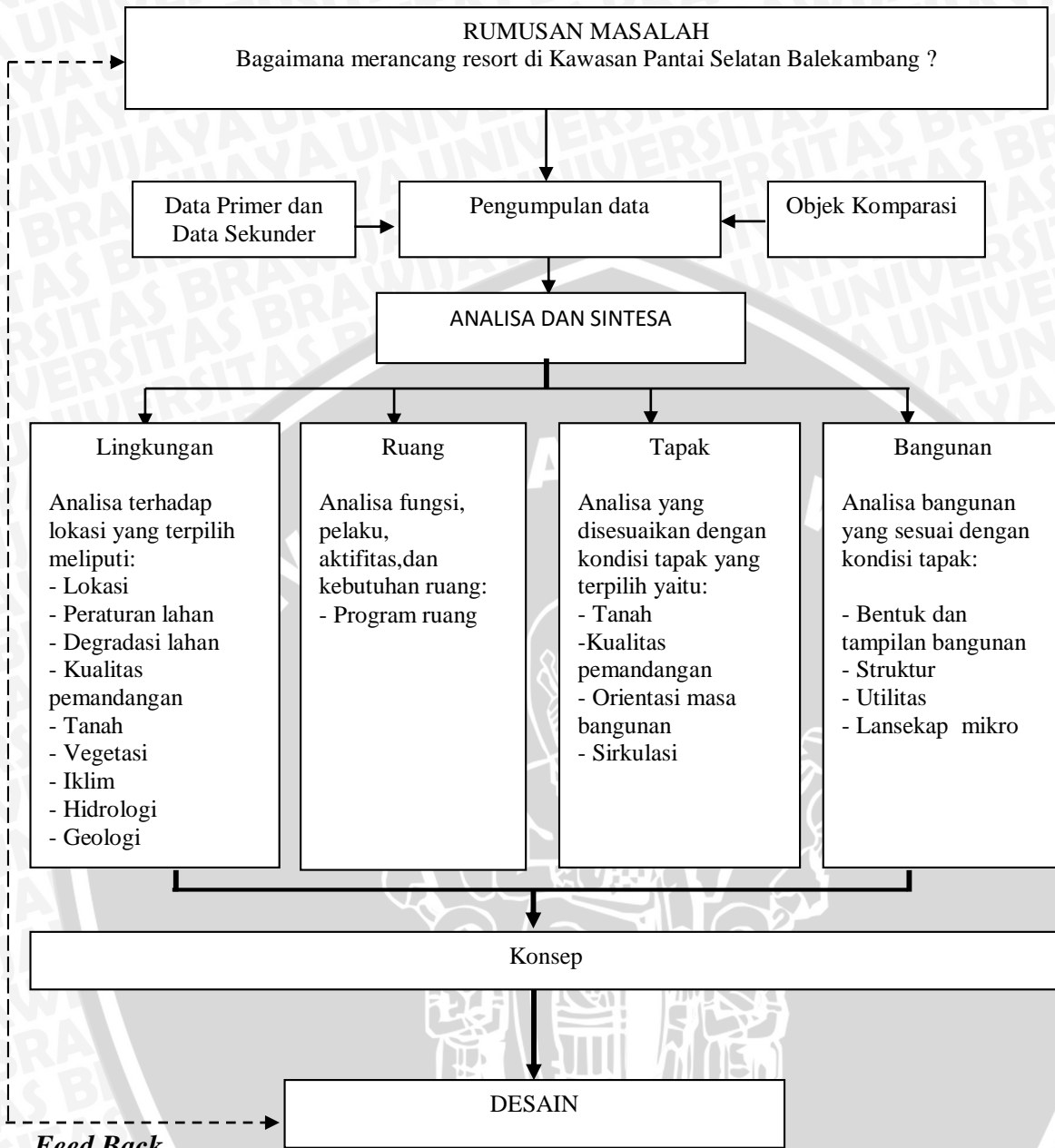
1. Konsep Tampilan dan Bangunan

2. Konsep Struktur

3. Konsep Utilitas

4. Konsep Lansekap Mikro





Gambar 3. 1 Kerangka Metode